

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya dengan modal yang seminimal mungkin. Ini merupakan prinsip ekonomi, yaitu untuk memaksimalkan keuntungan atau laba harus melalui proses yang matang, dimulai dari perencanaan sampai dengan eksekusi hingga memperoleh laba yang maksimal. Agar dikatakan perusahaan itu mempunyai laba yang maksimal tentunya ada perhitungan atau rumus untuk mengetahuinya yaitu dengan menggunakan rumus profitabilitas, dimana perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik sudah dipastikan juga mempunyai laba yang maksimal. Manfaat dari mencari laba yang maksimal ini tentu untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dan juga untuk mengembangkan perusahaan agar menjadi semakin besar. Termasuk juga Perusahaan bank mempunyai tujuan demikian yaitu memperoleh laba yang maksimal.

Bank menurut Undang - undang nomor 10 tahun 1998 adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito dan dana yang disimpan dari masyarakat tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman seperti kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Artinya bahwa sumber utama pendapatan atau laba bank ada di dalam kegiatan simpan pinjam dana.

Industri jasa keuangan di Indonesia merupakan salah satu sektor industri yang mempunyai potensi laba besar. Hal itu terlihat dari banyaknya perusahaan dari sektor tersebut yang masuk dalam daftar perusahaan terbesar di Indonesia terutama perusahaan perbankan. Seperti yang dilansir dari artikel IDN Times pada tanggal 19 Mei 2021 yang berjudul 10 Perusahaan Terbesar di Indonesia dengan Laba Fantastis, ada enam dari sepuluh perusahaan dari sektor perbankan yang masuk dalam daftar tersebut, yang masing masing adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia

(Persero) Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT. Bank Danamon Tbk, laba bersih dari perusahaan besar tersebut mencapai triliunan pertahun. Perbankan tidak diragukan lagi memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang agar dapat mencapai hasil laba yang lebih besar lagi baik yang dikelola oleh pemerintah atau BUMN maupun swasta.

Perbankan yang termasuk dalam sektor industri jasa keuangan mempunyai persaingan yang ketat karena di dalamnya memiliki banyak perusahaan besar baik itu dari sisi internal atau sesama perusahaan bank yang memiliki lebih dari seratus perusahaan bank pesaing dan juga dari sisi eksternal seperti lembaga pinjaman atau lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu untuk mencapai keuntungan yang maksimal sangat dibutuhkan efektifitas dan efisiensi dalam setiap keputusan dan melaksanakan kegiatan operasionalnya. Seperti yang sudah disinggung sebelumnya bahwa sumber pendapatan bank terdapat pada kegiatan simpan pinjam dana, maka dari itu setiap bank berlomba lomba untuk membuat produk simpanan dan produk pinjaman semenarik mungkin agar diminati oleh para calon nasabah. Selain itu, pendapatan bank juga berasal dari jasa bank lainnya seperti kiriman uang, kliring, inkaso, *safe deposit box*, dan lain sebagainya. bukan hanya dari segi produknya tetapi juga dari segi strategi pemasarannya berbagai bank mempunyai strateginya masing masing dan juga target konsumennya yang berbeda, ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan laba atau keuntungan dari setiap bank.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk adalah salah satu perusahaan di industri perbankan. Bank BJB ialah bank pemerintah daerah atau yang dikelola oleh pihak pemerintah. Tentu bank BJB berbeda dengan bank lain seperti dari segi produk simpanannya yang menjadi andalan yaitu BJB tandamata dan produk pinjamannya yaitu kredit guna bhakti dan juga dari segi strategi. Selain itu bank BJB terus berinovasi untuk meningkatkan layanannya guna mencapai laba yang lebih besar.

Sepanjang tahun 2020 yang dimana tahun tersebut adalah tahun - tahun yang sulit bagi setiap lini kehidupan karena terjadinya pandemi virus corona. Potensi krisis kesehatan dan ekonomi memberikan tekanan yang sangat besar bagi perusahaan, namun dengan seiringnya adaptasi yang dilakukan oleh perusahaan,

tekanan atau tantangan tersebut dapat dilewati bahkan memberikan terobosan baru seperti bank BJB yang berhasil menerbitkan uang elektronik BJB DigiCash yang kemunculannya disambut positif oleh konsumen anak muda, selain itu platform *mobile banking* BJB digi sudah dapat melayani proses pengajuan kredit perbankan, lalu dilini perkreditan bank BJB telah mengeluarkan aplikasi bernama BJB mesra untuk pengajuan kredit mesra, kata mesra singkatan dari masyarakat ekonomi sejahtera, lalu aplikasi BJB LAKU (Layanan Akses Kredit UMKM) untuk semua jenis pinjaman usaha. Diluar layanan produk perbankan, terobosan yang dilakukan bank BJB juga ada yang berupa penerapan *procurement* dan adopsi teknologi *QR Code Indonesian Standard* atau *QRIS Payment*. Semua inovasi ini dapat dilakukan bank BJB ditengah pandemi COVID-19, Langkah perbaikan dan pengembangan infrastruktur digitalisasi ini membuahkan hasil positif yang dimana transaksi digital bank BJB mendorong perolehan *fee based income*.

Strategi bank BJB Selama triwulan III 2020 agar dapat terus meningkatkan labanya, bank berfokus pada optimalisasi fungsi intermediasi perbankan dalam maksud untuk mensukseskan program stimulasi PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional). Sebagian besar upaya perseroan dikerahkan untuk percepatan pembiayaan dalam rangka pemulihan ekonomi. Ikhtisar ini diintegrasikan dengan langkah bisnis perusahaan melalui program kunci BJB PENTas (Penguatan Ekonomi Nasional Tangguh dan Sejahtera) yang didukung penuh oleh gubernur Jawa Barat yaitu bapak Ridwan Kamil. Hasil dari rencana tersebut memuaskan, bank BJB mampu menjawab kepercayaan pemerintah dengan berhasil menyalurkan dana penempatan pemerintah sebesar Rp 2,5 triliun dan bahkan lebih 106% dari target Rp 2,5 triliun. Per 18 oktober 2020, total nominal fasilitas kredit PEN yang disalurkan oleh bank BJB sebesar Rp 5,3 triliun.

Tidak heran jika bank BJB berhasil mencatatkan tren bisnis positif. Secara konsolidasi perolehan laba bank BJB mencapai Rp 1,7 triliun atau naik 8% secara *year on year* dilansir dari website bank BJB dalam artikel atau berita berjudul “catatkan laba bersih 1,7 triliun bank BJB konsisten bertumbuh positif di tahun 2020 dan berita di web jabarprov berjudul “Triwulan III 2020, Bank BJB terus tumbuh dan mencatatkan kinerja positif.

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik mengambil tema tentang profitabilitas bank BJB pada tahun 2020 dengan melihat perkembangan profitabilitas dari sejak awal tahun 2020 sampai dengan akhir tahun 2020. Penulis ingin mengetahui bagaimana kondisi profitabilitas salah satu perusahaan bank yang berhasil *survive* dan berhasil meningkatkan labanya.

I.2 Tujuan

Tujuan Penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi profitabilitas bank BJB tahun 2020.

I.3 Manfaat

Manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini ialah:

1. Secara Teoritis

a. Bagi Pembaca

- 1) Penelitian ini bermanfaat memberikan informasi yang berguna bagi pembaca dalam meningkatkan pemahaman mengenai kondisi profitabilitas bank BJB di tahun 2020
- 2) Sebagai referensi untuk penulisan Tugas Akhir atau kebutuhan lainnya terkait edukasi di masa depan yang berhubungan dengan analisis profitabilitas pada tahun 2020

b. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai profitabilitas dan memberikan kesempatan buat penulis dalam mengembangkan teori-teori atau konsep-konsep yang telah penulis peroleh.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Bank, Penulis berharap dengan penulisan ini dapat membantu dalam hal analisa profitabilitas bank untuk selanjutnya di evaluasi dan sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan dan membuat strategi untuk memaksimalkan profitabilitasnya di masa mendatang.
- b. Bagi pemerintah, penulis berharap dengan adanya penulisan ini pemerintah dapat mengetahui bagaimana posisi profitabilitas sebuah

perusahaan bank yang telah melalui masa sulit pandemi covid-19 dan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan agar kerjasama antara pemerintah dan pihak bank baik itu yang dikelola pemerintah sendiri atau bank BUMN dan BUMD ataupun bank swasta lain dapat terus ditingkatkan ke arah yang lebih baik bagi semua pihak terutama bagi negara dan masyarakat dalam sektor ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.